

SKRIPSI

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA
DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN
METRO PUSAT KOTA METRO**

**Oleh :
SITI NUR AZIZAH AGUSTINA
NPM. 1904011030**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA
DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAM
METRO PUSAT KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

SITI NUR AZIZAH AGUSTINA
NPM.1904011030

Pembimbing : Dr. Hj. Akla, M. Pd.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Siti Nur Azizah Agustina
NPM : 1904011030
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 11 April 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi KPI,

Dr. Astuti Palminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota
Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website:
www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di Kelurahan
Imopuro Kecamatan Metro Pusat
Nama : Siti Nur Azizah Agustina
NPM : 1904011030
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, 11 April 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Akla, M. Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0728) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0699 / ln.28.4 / O / PP.009 / 06 / 2023

Skripsi dengan Judul: KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO, oleh SITI NUR AZIZAH AGUSTINA, NPM: 1904011030, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/ Moderator : Dr. Hj. Akla, M. Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, M. A

(.....)

Penguji II : Dr. Evy Septiana Rachman, M. H

(.....)

Sekretaris : Budi Ariyanto, M. Sos

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A

NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO

**Oleh :
Siti Nur Azizah Agustina**

Penggunaan bahasa dalam komunikasi menjadi hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari komunikasi juga dapat tersampaikan, kesulitan yang dihadapi seorang anak dalam berkomunikasi dengan orang tua misalnya bersikap acuh ketika orang tua memanggil dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada orang tua. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Model Interaksi Komunikasi orang tua dan anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?”. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Model Interaksi Komunikasi orang tua dan anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumentasi. enjamin keabsahan data menggunakan triangulasi, teknik analisis data bersifat induktif.

Hasil penelitian diketahui bahwa model interaksi komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kesantunan berbahasa anak adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon Weaver yaitu orang tua menyampaikan pesan dengan cara yang baik, mudah dipahami, dan adanya keterbukaan dalam komunikasi sehingga dapat memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Azizah Agustina
NPM : 1904011030
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Siti Nur Azizah Agustina

NPM. 1904011030

MOTTO

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya “Dan Tuhanmulah telah menetapkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah (kamu berbakti) kepada kedua orang tua kebaktian sempurna. Jika salah seorang di antara keduanya atau duaduanya mencapai ketuaan di sisimu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia” (Al-Isra: 23).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, maka ku persembahkan skripsi karyaku ini kepada :

1. Orang tua tercinta dan tersayang khususnya Almarhum bapakku Puji Hartono, yang selalu memberikan kasih sayang tulusnya kepadaku, sabarnya dalam mendidikku, kerja keras untuk masa depanku serta senyuman yang selalu menjadi penyejukku, dan Ibu Siti Rohmah yang menjadi tauladan kesabaran dan ikhlas dalam menjalani hidup serta senantiasa memberikan do'a terbaik untukku, semoga bapak dan ibu selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.
2. Teruntuk ke 3 kakakku, Muhammad Fajar Sodik Habibi, Nurul Fatimah Suciyanti, Fadhilatul Laili Kurniasih dan ke 2 adikku Muhammad Ariffudin, Achmad Abdul Chakim. Terimakasih atas segala nasihat dan selalu membantu ku.
3. Teruntuk teman-teman dekatku Winarti dan Yuliana Nisa yang telah membantu banyak hal serta menjadi support dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kemudahan dan kelancaran selalu menyertai kalian.
4. Teruntuk teman-teman Tim Solid yang selalu ada dan teman berjuang walaupun kami semua berasal dari jurusan yang berbeda.
5. Teruntuk teman-teman Ikabim 19 yang telah bersama-sama mempertahankan beasiswa pendidikan ini hingga selesai.
6. Teruntuk teman-teman KPI 19 yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan.
7. Teruntuk almamater IAIN Metro yang Insyallah akan segera menjadi UIN Jurai Siwo, semoga segala tahap dapat dilalui, dipermudah dan dapat menjadi berkah, Aaamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Metro sekaligus dosen pembimbing skripsi, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan, teman-teman angkatan 2019 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi semangat dan membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 10 Mei 2023
Peneliti,



Siti Nur Azizah Agustina
NPM. 1904011030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesantunan Berbahasa	7
1. Definisi Kesantunan Berbahasa	7
2. Tujuan Kesantunan Berbahasa.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa.....	10
4. Model-model Komunikasi	11
B. Interaksi Orang Tua dan Anak	17
1. Definisi Interaksi	17
2. Definisi Orang Tua dan Anak	19
3. Peran Orang Tua dalam Interaksi Komunikasi Anak.....	22
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi Orang tua dan Anak.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Kelurahan Imopuro	36
2. Data Monografi Kelurahan Imopuro.....	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Model Interaksi Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama	38
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Umur	39
Tabel 4.3 Data Pendidikan Umum	40
Tabel 4.4 Data Pendidikan Khusus	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi S-R	11
Gambar 2.2 Model Komunikasi Aristoteles.....	12
Gambar 2.3 Model Komunikasi Lasswell	14
Gambar 2.4 Model Komunikasi Shannon Weaver	14
Gambar 4.1 Struktur Kelurahan Imopuro	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-foto Kegiatan
2. Daftar Informan
3. Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
5. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Outline
7. Alat Pengumpul Data
8. Surat Tugas
9. Izin Research
10. Surat Keterangan Riset
11. Formulir Konsultasi Bimbingan
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Surat Keterangan Uji Plagiasi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu melakukan aktivitas yakni interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan saling mempengaruhi atau adanya timbal balik. Sebuah interaksi tidak terlepas dari adanya komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Selain itu, dalam sebuah komunikasi diperlukan alat untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga dapat diterima yakni bahasa.

Penggunaan bahasa dalam komunikasi menjadi hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari komunikasi juga dapat tersampaikan. Selain itu, bahasa merupakan cerminan diri dari setiap individu, jika individu berkepribadian baik maka akan memilih bahasa yang baik untuk berkomunikasi.¹ Sehingga perlu adanya sebuah pemahaman dari individu dalam menggunakan bahasa yang baik.

Penelitian ini lebih spesifiknya meneliti tentang model komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kesantunan berbahasa anak. Dengan adanya model komunikasi yang terarah dan mudah dipahami maka kesantunan berbahasa pada anak akan semakin baik dengan bimbingan dari orang tua yang ada di Kelurahan Imopuro Metro Pusat.

Berdasarkan hasil prasurvey di RT 01 RW 01 dan RT 01 RW 02 peneliti

¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 46.

menemukan sebuah permasalahan yaitu dalam kebiasaan sehari-hari, ketika salah satu orang tua memanggil seorang anak, justru anak tersebut bersikap acuh dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan kepada orang tua.

Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati lingkungan pertemanan anak yang sering menggunakan *gadget* salah satunya yakni *handphone* sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor anak bersikap acuh terhadap panggilan orang tua dan mengucapkan kata-kata yang tidak santun kepada orang tua.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Irianti:

“Sekarang anak-anak ngomongnya bahasa gaul ya, ga sesuai Bahasa Indonesia, macam-macam gitu dan ya ngomong sama orang tua kan harus santun. Alat-alat teknologi *gadget* itu yaa pergaulan juga mempengaruhi bahasa mereka ya dari situlah kalo ngga temannya ya *gadget* itu.” Begitu pemaparan dari Ibu Irianti.²

Sama halnya dengan pemaparan dari Ibu Irianti peneliti juga mewawancarai anak dari Ibu Irianti yang bernama Qori, Qori mengatakan dalam penerapan sehari-hari menyampaikan beberapa masalah,

“Kalau aku kadang pura-pura ngga denger soalnya kan misalnya lagi main sama temen terus nanti dipanggil, lagi cerita sama temen belum selesai gitu aku jawab nanti abis itu nunggu agak lama baru dateng.”³

Dalam penelitian ini difokuskan pada “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Orang Tua dan Anak, model Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”. Area spesifik yang diambil dalam penelitian ini RT 01 RW 01 dan RT 01 RW 02 Kelurahan

² Wawancara dengan Ibu Irianti orang tua Qori di RT 01 RW 01, Imopuro Metro Pusat, 6 Juni 2022, 12.30 WIB.

³ Wawancara dengan Qori anak dari Ibu Irianti di RT 01 RW 01, Imopuro Metro Pusat, 7 Juni 2022, 16.30 WIB.

Imopuro.

Batasan usia anak yang difokuskan dalam penelitian ini anak berumur 0 sampai dengan 12 tahun karena usia tersebut merupakan tahapan-tahapan anak mulai dari usia 0 sampai dengan 3 tahun merupakan pertumbuhan fisiknya dan dimulainya daya tangkap dan daya ingat yang baik, usia 3 sampai dengan 6 tahun mulai perkembangan bahasa, usia 6 sampai dengan 9 tahun merupakan masa meniru, dan usia 9 sampai dengan 12 tahun merupakan tahap individual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut diatas, maka pokok utama yang menjadi rumusan dalam skripsi yang diteliti ini ialah “Bagaimana Model Interaksi Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah pada uraian skripsi ini, maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah “Mengetahui Model Interaksi Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.”

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dalam memahami model komunikasi kepada anak sehingga dapat meningkatkan hubungan yang baik antara keduanya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan orang tua untuk menerapkan model komunikasi untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal anak.
- c. Membantu membentuk hubungan positif antara orang tua dan anak. Hubungan yang positif ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Imopuro.
- d. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis.

D. Penelitian Relevan

Pengertian dari penelitian relevan merupakan penelitian karya orang lain yang secara substansif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.⁴ Adapun kutipan hasil penelitian yang telah dirujuk oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afdal (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Kesantunan Berbahasa Orang Tua dan Anak dalam Lingkungan Keluarga".⁵

⁴ Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 30.

⁵ Muhammad Afdal, "Kesantunan Berbahasa Orang Tua dan Anak dalam Lingkungan

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti kesantunan berbahasa dalam interaksi orang tua dan anak dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian tersebut. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah lingkungan keluarga dan metode penelitian Muhammad Afdal objeknya yaitu anak yang berada di lingkungan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Kenes Irliangganis (2019) Universitas Negeri Semarang dengan judul "Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII dalam Interaksi Formal Bersemuka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Semarang".⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Kenes Irliangganis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesantunan berbahasa anak dalam berinteraksi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Semarang.

Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah 60% dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang menggunakan bahasa yang santun ketika berinteraksi formal seperti diskusi kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lussiana Tika Eristyarini (2017) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Penyimpangan Prinsip

Keluarga" dalam https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10909-Full_Text.pdf. diunduh pada 12 Mei 2023.

⁶ Mutiara Kenes Irliangganis, "Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII dalam Interaksi Formal Bersemuka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Semarang" dalam (other, UNNES, 2019), <http://lib.unnes.ac.id/33754/> diunduh pada 12 Juni 2023.

Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.”⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lussiana Tika Eristyarini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesantunan berbahasa dalam berinteraksi dengan menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah interaksi dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas X di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyimpangan kesantunan yang dilakukan oleh siswa terjadi karena masih adanya dorongan emosi yang berlebihan.

⁷ Lussiana Tika Eristyarini, "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali" dalam *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia - S1* 6, no. 4 (2017): 485–93 diunduh pada 12 Juni 2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesantunan Berbahasa

1. Definisi Kesantunan Berbahasa

Kesantunan (*politeness*), kesopansantunan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut dengan “tata karma”.¹

Kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari.² Kesantunan secara umum dapat dibagi tiga, yaitu kesantunan berpakaian, kesantunan berbuat, dan kesantunan berbahasa.³

Kesantunan berpakaian (berbusana, berdandan) adalah kemampuan seseorang untuk berpakaian sesuai tempat dan cara dimana dia berada. Ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, berpakaianlah yang sopan ditempat umum dan kedua, berpakaianlah yang rapi dan sesuai dengan keadaan.

Kesantunan perbuatan adalah tatacara bertindak atau gerak-gerik ketika menghadapi sesuatu atau dalam situasi tertentu, misalnya ketika menerima tamu, bertamu ke rumah orang, duduk di ruang kelas,

¹ St Mislikhah, *Kesantunan Berbahasa* no.2 (2014), 287.

² Afriana dan Robby Satria Mandala, "Analisis Kesantunan Berbahasa sebagai Dampak dari Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa" dipresentasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK) pada tanggal 15 Oktober 2018, 8.

³ Wiwik Utami dan Fitriani Lubis, "Prinsip Kesantunan Bahasa pada Pedagang di Pasar Stasiun Tanjung Balai Utara" no.1(2020), 18.

menghadapi orang yang kita hormati, berjalan di tempat umum, menunggu giliran, makan bersama di tempat umum, dan sebagainya.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.⁴

Apabila tatacara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan berbahasa segala kegiatan dapat dilakukan manusia dan hanya manusia yang mampu menggunakan bahasa untuk mengembangkan diri.⁵ Walaupun hingga saat ini belum ada suatu teori yang luas mengenai bagaimana bahasa muncul, namun bahasa menjadi faktor penting dalam komunikasi.⁶ Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

⁴ Achmad Wahidy, "Cerdas dan Cermat Berbahasa Cermin Pribadi Bangsa Bermartabat: Perilaku Santun Berbahasa" (2018), 13.

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 47.

⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 78.

Pada hakikatnya, bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk. Namun, bahasa merupakan cerminan kepribadian seseorang, seseorang yang memiliki kepribadian baik tentu saja akan berhati-hati dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.⁷

Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan pemakai bahasa sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan manusianya. Semua bahasa hakikatnya sama, yaitu sebagai alat komunikasi.⁸

Kesantunan berbahasa tecermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Aktivitas manusia dalam berkomunikasi yang paling mudah dikenali adalah berkomunikasi melalui kata-kata atau komunikasi verbal.⁹

Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.¹⁰ Apabila tatacara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif,

⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 48.

⁸ Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian" dipresentasikan dalam Seminar Nasional Bulan Bahasa pada tanggal 2 November 2019, 19.

⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan "Penerapan Toeribda Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, 87.

¹⁰ Achmad Wahidy, "Cerdas dan Cermat Berbahasa Cermin Pribadi Bangsa Bermartabat: Perilaku Santun Berbahasa" (2018), 14.

misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya.¹¹

Tatacara berbahasa sangat penting diperhatikan oleh komunikator dan komunikan demi kelancaran komunikasi.¹² Sehingga sebagai pengguna bahasa harus memahami cara terbaik menggunakan bahasa, dengan ini muncul aturan-aturan atau pedoman berbahasa yang disebut dengan kesantunan berbahasa dan etika berbahasa.¹³

2. Tujuan Kesantunan Berbahasa

Kesantunan atau etika merupakan persamaan dari merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Adapun tujuan kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa ada pihak yang merasa tersakiti.¹⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesantunan dalam Berbahasa

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesantunan dalam berbahasa, yakni¹⁵

¹¹ Rukni Setyawati, "Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas," t.t.

¹² Sumarna, *Tatacara Berbahasa sangat Penting diperhatikan oleh Komunikator dan Komunikan demi Kelancaran Komunikasi*, 5.

¹³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 48.

¹⁴ Sri Pamungkas, "Kesantunan Berbahasa pada Anak-Anak Bilingual dikabupaten Pacitan Jawa Timur: Kajian Pragmatik (Studi Kasus Kemampuan Anak Mengungkapkan Cerita didepan Kelas Berdasarkan Teori Kesantunan Asim Gunarwan)," dalam *Prasasti: Conference Series*, no. 0 (14 Februari 2016): 298–304, <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.520> diunduh pada 12 Desember 2022.

¹⁵ Linggar Yuly Mayaningtyas, Sri Budyartati, dan Apri Kartikasari Hs, "Analisis Faktor

- a. Faktor internal, meliputi kemampuan berbahasa dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Bagaimana pilihan kata, intonasi, nada, cara pengucapan yang digunakan dan lain sebagainya. Selain itu, juga sikap penutur terhadap mitra tutur dan juga gerak geriknya ketika bertutur juga memengaruhi kesantunan bahasa yang digunakan.
- b. Faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk meniru apapun yang diucapkan oleh kedua orang tuanya, santun tidaknya bahasa yang digunakan orang tua.

4. Model-Model Komunikasi

Terdapat ratusan model-model komunikasi yang telah dibuat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Di bawah ini model-model komunikasi yang sangat populer.¹⁶

a. Model S-R

Model Stimulus respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons.

Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa Jawa Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 02 Pangongangan),” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2*, no. 0 (15 Agustus 2020), 32–43.

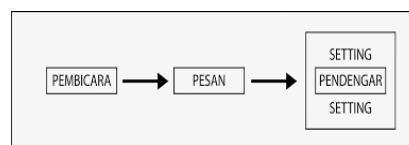
¹⁶ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 50.



Gambar 2.1 (Model Komunikasi S-R)

Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih alih pada perilaku manusia.

b. Model Aristoteles



Gambar 2.2 (Model Komunikasi Aristoteles)

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (*rhetorical model*). Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

Seperti model S-R, model komunikasi Aristoteles jelas sangat sederhana, malah terlalu sederhana di pandang dari perspektif sekarang, karena tidak memuat pembicara, pesan, pendengar, unsur-unsur lainnya yang dikenal dalam model komunikasi, seperti saluran, umpan balik, efek, dan kendala atau gangguan komunikasi.

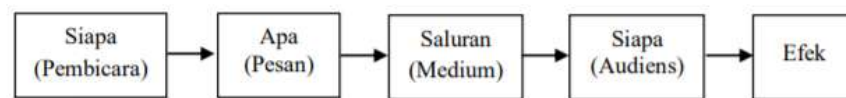
Salah satu kelemahan model ini adalah bahwa komunikasi dianggap fenomena yang statis. Seseorang berbicara, pesannya berjalan kepada khalayak, dan khalayak mendengarkan. Tahap-tahap dalam peristiwa itu berurutan ketimbang terjadi secara simultan. Disamping itu, model ini juga berfokus pada komunikasi yang bertujuan (disengaja) yang terjadi ketika seseorang berusaha membujuk orang lain untuk menerima pendapatnya atau yang dikenal dengan istilah *public speaking*.

c. Model Lasswell

Model komunikasi ini, memiliki 5 unsur yakni *Who* (siapa) yakni komunikan baik perorangan maupun mewakili lembaga atau organisasi merupakan orang-orang pilihan yang sesuai dengan bidang kemampuannya, *Say What* (apa yang dikatakan) yakni jika komunikan yang berkompeten dibidangnya maka apa yang dikatakannya lebih diterima oleh khalayak atau komunikan, *In Which Channel* (saluran komunikasi) yakni saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan juga berpengaruh dalam penyampaian pesan sehingga komunikator dapat memilih saluran atau media komunikasinya agar pesan yang disampaikan tepat sasaran, *To Whom* (kepada siapa) yakni dengan memahami siapa

komunikasikan maka komunikator dapat menentukan metode apa dan menggunakan sarana apa agar pesannya mudah diterima oleh khalayak yang dituju, *With What Effect* (unsur pengaruh) yakni komunikator menganalisis efek yang diberikan oleh komunikasi dan komunikator dapat mengetahui metode dan saluran yang digunakan efektif atau tidak bagi komunikasi atau khalayak yang dituju.

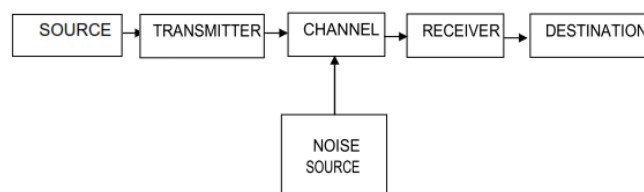
Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu.



Gambar 2.3 (Model Komunikasi Lasswell)

d. Model Shannon Weaver

Salah satu model awal komunikasi dikemukakan Claude Shannon dan Warren Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication*. Model ini menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (*receiver*) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya *noise* atau gangguan.



Gambar 2.4 (Model Komunikasi Shannon Weaver)

Model Shannon dan Weaver ini menyoroiti masalah penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik, atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan.

Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang mengirimkan sinyal dari *transmitter* ke penerima (*receiver*). Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, transmitternya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver*), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksi dari sinyal, sasaran (*destination*) adalah (otak) orang yang tujuan pesan itu.

Dalam model komunikasi ini, sumber informasi bisa memberi sandi pada pesan, dan mengirimkannya ke tujuan (*destination*) lewat media. Komunikator (sumber informasi) akan mengubah pesan menjadi bentuk kode yang dapat dipahami mesin. Pesan tersebut kemudian dikirimkan ke tujuan (*destination*) lewat media atau *channel*, dalam bentuk kode.

Setelah dikirimkan, penerima (*receiver*) akan mengubah kode tersebut menjadi pesan agar bisa sampai ke tujuan. Namun, dalam proses pengiriman pesan, gangguan (*noise*) sangat mungkin terjadi, sehingga proses komunikasi terganggu.

Model Shannon dan Weaver memiliki beberapa karakteristik yakni,

1. Komunikasi berlangsung dalam dua proses yang membuatnya sebagai model yang mudah diterapkan dalam semua bentuk komunikasi.
2. Konsep gangguan (*noise*) membantu membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Caranya dengan menghilangkan gangguan atau penyebab masalahnya.
3. Model komunikasi Shannon dan Weaver hanya bisa diterapkan dengan baik pada komunikasi interpersonal, dibanding komunikasi massa atau komunikasi kelompok.
4. Sumber informasi berperan aktif dalam proses pengiriman pesan.
5. Tujuan (*destination*) berperan pasif dalam proses komunikasi.
6. Dalam proses komunikasi Shannon dan Weaver, umpan balik tidak begitu penting jika dibandingkan dengan pesan yang dikirim oleh sumber informasi.¹⁷

e. Model Gerbner

¹⁷ Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak* (Sumedang: CV Salam Insan Mulia, 2021), 21.

Model dari Gerbner lebih kompleks dibandingkan model dari Shannon dan Weaver, namun masih menggunakan kerangka model proses linier. Kelebihan model Gerbner dibandingkan milik Shannon dan Weaver ada dua, yaitu modelnya menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks (*about*) sehingga membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna, dan model ini memandang proses komunikasi terdiri dari dua dimensi berbeda, dimensi persepsi atau penerimaan, dan dimensi komunikasi atau alat dan kontrol.

B. Interaksi Orang Tua dan Anak

1. Definisi Interaksi

Kata interaksi diambil dari Bahasa Inggris *interact* artinya *act on each other* (aksi yang berlaku antara satu dengan lainnya).¹⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata interaksi berarti saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta, dan memberi. Abu Achmadi dan Shuyadi mengemukakan interaksi adalah sebagai suatu gambaran atau deskriptif yang berasal dari dua arah yang dalam ikatan tujuan pendidikan, dan saling mempengaruhi antara pihak tertentu.¹⁹ Interaksi memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi karena interaksi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi, baik komunikasi secara intrapersonal maupun komunikasi interpersonal.

¹⁸ Nashrillah Mg, "Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam" *Warta Dharmawangsa*, no. 52 (2017), dalam <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i52.255> diunduh pada 12 Juni 2022, 13.

¹⁹ Chatarina Febriyanti dan Seruni, "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 4, no. 3/2014), 248.

Komunikasi Intrapersonal berasal dari 3 kata yaitu Komunikasi, Intra dan Personal atau pribadi. Komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku”.²⁰ Intra menurut KKBI diartikan dengan “bentuk terikat di dalam; bagian dalam”²¹. Sedangkan Personal diartikan sebagai “bersifat pribadi atau perseorangan”. Menurut Blake dan Harodlsen, Komunikasi intrapribadi atau dikenal juga dengan istilah komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana setiap orang mengkomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Seseorang sering kali dihadapkan dengan pilihan ya atau tidak, baik atau buruk. Keadaan ini akan membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Sedangkan Menurut R. Wayne Pace komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.²² Komunikasi interpersonal merupakan juga merupakan proses komunikasi yang mana akan timbulnya rasa saling menghargai dan menghormati karena itulah komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya,

²⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 23.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 440.

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 33.

dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi.

Menurut Partowisastro interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok.²³

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi adalah relasi sosial yang menghubungkan antara satu individu ke individu lainnya ataupun kelompok yang memiliki timbal balik yang mana dalam interaksi juga memiliki keterkaitan dengan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

Dalam berinteraksi diperlukan adanya etika. Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama.²⁴ Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (standard of conduct) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.²⁵

2. Definisi Orang Tua dan Anak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.²⁶ Selanjutnya A. H. Hasanuddin

²³ Anwar, Khoirul, “Pengertian Interaksi” dalam [prints.ums.ac.id/45469/8/Skripsi Khoirul BAB II.pdf](https://prints.ums.ac.id/45469/8/Skripsi_Khoirul_BAB_II.pdf) diunduh pada 27 September 2022.

²⁴ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 14.

²⁵ Ya’kub Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: CV Diponegoro, 1993), 24.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai

menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.²⁷ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.²⁸

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian sumber pendidikan moral yang paling utama terdapat dalam keluarga.²⁹ Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁰ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena

Pustaka, Jakarta 1990, 629.

²⁷ Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), 45.

²⁸ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 33.

²⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 25.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan X (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³¹

Adapun pengertian anak menurut Subino Hadisubroto yakni dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua, umur 3-6 tahun. Pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa *social imitation* (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik.³²

Periode keempat umur 9- 12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma.³³

Pada periode anak ini, dapat disampaikan pesan-pesan yang ringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Ceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang keutamaan dan kemuliaannya berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Hal yang demikian ini menjadikan mereka selalu rindu terhadap keridhaan-Nya.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

³² Subino Hadi Subroto, *Perkembangan Keagamaan Anak Ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 33.

³³ Subroto, 34.

Pada saat ini pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak didepan matanya. Maka hanya dengan melihat orang tuanya, yang senantiasa mengajarkan shalat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.³⁴

3. Peran Orang Tua dalam Interaksi Komunikasi Anak

Dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari, interaksi yang paling signifikan terjadi adalah interaksi antara orang tua dan anak. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.³⁵

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk³⁶:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik, & melindungi anak;
- b. Menumbuh kembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya;
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak;
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Sehingga dapat disimpulkan orang tua memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan anak, segala sikap dan bahasa komunikasi anak berpengaruh dari apa yang di terima dari orang tuanya. Membangun

³⁴ Zakariya Amani dan Hana binti Abdul Aziz, *Anakku Rajin Shalat* (Solo: Perum Gumpang Baru, 2011), 56.

³⁵ Bailon, G, Maglaya, *Perawatan Kesehatan Keluarga*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 1978),219.

³⁶ *Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Keluarga* Pasal 26.

komunikasi yang baik antara orang tua dan anak bukanlah hal yang mudah dan pasti membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Interaksi komunikasi yang baik antara orang tua dan anak telah di jelaskan dalam Q. S As Shaffat ayat 100-102.³⁷

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُكُ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَأْتَبَتُ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Q. S As shaffat ayat 100-102

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam interaksi orang tua

dan anak berdasarkan ayat tersebut yakni,³⁸

- a. Membangun kebersamaan dan kepercayaan.
- b. Menjalani komunikasi yang baik.
- c. Metode komunikasi orang tua dan anak

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes'

yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara

yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.³⁹ Sedangkan

³⁷ QS. As-Shaffat (37):100-102.

³⁸ Siti Zainab, "Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Al-Quran (Studi terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102)," No. 1/ 1 Juni 2017.

³⁹ "Pengertian Metode Menurut Para Ahli" dalam carapedia.com diunduh pada 27

komunikasi adalah penyampaian pesan kepada orang lain dan adanya timbal balik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi adalah cara yang ditempuh dalam penyampaian pesan kepada orang lain.

Dalam metode atau cara orang tua dengan anak berkomunikasi, Allah SWT memerintahkan agar orang tua dapat diperlakukan dengan baik. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Qur'an Surat Al Isra ayat 23 :⁴⁰

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya “Dan Tuhanmulah telah menetapkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah (kamu berbakti) kepada kedua orang tua kebaktian sempurna. Jika salah seorang di antara keduanya atau dua-duanya mencapai ketuaan di sisimu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia” (Al-Isra: 23).

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi Orang

Tua dengan Anak

Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan Komunikasi Interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat di uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi di lihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

Komunikator memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi,⁴¹ daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas atau keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersifat supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

Komunikan memiliki pengalaman yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul memahami dengan siapa ia berbicara,⁴² bersikap bersahabat dengan komunikator.

Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat di pahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan.⁴³

⁴¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).84.

⁴² Aw.85

⁴³ Aw.86

Selain itu dalam berkomunikasi ada etikanya, etika komunikasi bisa dikatakan sebagai nilai, moral, dan tingkah laku masyarakat dalam berkomunikasi, agar komunikasi berjalan dengan baik adapun beberapa hal yang harus diperhatikan yakni:

- 1) Nilai-nilai dan norma sosial budaya setempat.
- 2) Segala aturan ketentuan, tata tertib yang sudah disepakati.
- 3) Adat-istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya.
- 4) Tata krama pergaulan yang baik.
- 5) Norma kesusilaan dan budi pekerti.
- 6) Norma sopan santun dalam segala tindakan.⁴⁴

b. Faktor Penghambat Komunikasi Orang Tua dengan Anak

- 1) Kredibilitas komunikator rendah, komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.⁴⁵
- 2) Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya, nilai-nilai sosial budaya yang berlaku disuatu komunitas atau dimasyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

⁴⁴ Aw.136

⁴⁵ Aw.86

- 3) Kurang memahami karakteristik komunikan, karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator, apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalah pahaman.
- 4) Prasangka Buruk, prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis (acuh tak acuh) dan penolakan.
- 5) Verbalistis, komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.
- 6) Komunikasi satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus- menerus dari awal dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
- 7) Tidak digunakan media yang tepat pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.
- 8) Perbedaan bahasa, perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu.

9) Perbedaan persepsi apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya, seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.⁴⁶

Faktor-faktor penghambat yang diuraikan diatas, pada dasarnya dapat terjadi pada diri komunikator maupun komunikan. Faktor-faktor tersebut menjelma kedalam sikap (*behavior*) yang secara otomatis berfungsi sebagai *filter* bagi masing-masing individu.⁴⁷

Kalau sikap yang menonjol adalah prasangka buruk, mengabaikan karakteristik lawan bicara dan sebagainya maka sifat tersebut akan menjadi *interpersonal gap* (model komunikasi yang dikembangkan oleh John L.Wallen, seorang pendidik dan perintis di bidang kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal) yang menghambat komunikasi interpersonal.⁴⁸

⁴⁶ Aw.87

⁴⁷ Aw.88

⁴⁸ Aw.88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan fakta yang ada pada data dengan menggunakan kata-kata atau gambar tanpa adanya penekanan pada bentuk bilangan, angka dan nilai-nilai tertentu yang memerlukan suatu perhitungan dengan rumus matematika atau statistik. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan sesuai pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian yang lebih menekankan pada suatu makna.⁵⁶

Dari uraian diatas penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dengan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi objek penelitian. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan secara sistematis sesuai dengan fakta, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki makna.⁵⁷

⁵⁶ Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya:CV Putra Media,2019), 19.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 21.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam kegiatan penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data Primer

Secara spesifik data primer ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber yang dicari sehingga data primer ini merupakan data opini terhadap konservasi karakter kejadian tertentu yang sudah dilakukan, maka data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai dengan 12 tahun sebagai subjek utama dan anak yang berusia 0 sampai dengan 12 tahun sebagai sumber data penunjang utama, 16 informan orang tua dan anak yang ada di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro RT 01 RW 01 dan RT 01 RW 02, 8 orang tua, 8 anak-anak dengan menganalisis model komunikasi orang tua dan anak sehari-hari kepada anak-anaknya. Selain itu, dengan melakukan dialog singkat dengan informan.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan menjadi pendukung dari data primer dan dalam bentuk laporan dokumentasi dari sesuatu hal yang sudah dilakukan penelitian maka konsep seperti ini untuk dijadikan kelengkapan *output* penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari

perpustakaan, data-data mengenai Kelurahan Imopuro dari petugas kelurahan, gambar, dan sumber lain yang berkaitan dengan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap suatu hal baik langsung ataupun tidak supaya bahan tersebut bisa dikumpulkan, maka peneliti dapat melakukan penelitian di Kelurahan Imopuro.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan pengamatan variable x (orang tua) dan variable y (anak) dan pencatatan-pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana pada saat di lapangan guna untuk kebutuhan sumber data primer.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya untuk mendapatkan sebuah informasi.⁵⁸ Wawancara dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 16 informan yang terpilih, 8 orang tua (Bapak Trapsilo, Bapak Ahmad Fauzi, Ibu Dwi Kurnia Sari, Ibu Siska, Ibu Yuli, Ibu Irianti, Ibu Dewi, Ibu Titin) dan 8 anak-anak (Aisyah, Balya, Ali, Syakila, Mulya, Qori, Falah, Silna), untuk kelengkapan data primer. Dalam menentukan jumlah narasumber yang di

⁵⁸ Aan Komariah dan Dja'an Santori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 155.

wawancara ini menggunakan *purposive sampling* yakni, apabila data yang dihasilkan sudah jenuh maka wawancara dianggap selesai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan bahan data di lapangan sebagai penguat dalam penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, rekaman suara ketika proses wawancara, sejarah kelurahan, struktur kelurahan, lurah-lurah yang pernah menjabat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data penelitian kualitatif maka peneliti melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya untuk terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang *valid*, shahih, benar dan beretika.⁵⁹ Teknik dalam menjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁰

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 23.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 25.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini,

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang peneliti gunakan ialah wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai dengan 12 tahun dan anak-anak usia 0 sampai dengan 12 tahun serta mencari dokumentasi mengenai sejarah singkat, letak geografis dan data monografi Kelurahan Imopuro kepada petugas kelurahan di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik, data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua dan anak kelurahan imopuro metro pusat kota metro, lalu dicek dan observasi serta didokumentasikan foto kegiatan saat wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari observasi serta pengamatan di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Beberapa tahapan-tahapan menganalisa data yakni:⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih informasi penting hasil temuan di lapangan serta membuang yang tidak penting untuk selanjutnya dilakukan penyajian data. Peneliti hanya memilih data berdasarkan kebutuhan sehingga data yang dianggap tidak mewakili informasi penelitian tidak peneliti cantumkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Pada penelitian ini, penyajian data yang digunakan pada data yang telah direduksi yaitu disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh dokumen-dokumen, tabel, data, foto maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah direduksi secara jelas dan utuh kedalam bentuk teks naratif tentang model komunikasi apa yang digunakan orang tua dan berhasil atau tidak agar dapat menarik kesimpulan. Jika proses

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 247.

penyajian data diyakini sudah mencapai tujuan tersebut, maka langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid*, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Kelurahan Imopuro

Kelurahan Imopuro yang kini merupakan satu diantara lima kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Metro Pusat adalah merupakan pemecahan dari Kelurahan Metro berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, maka di Kelurahan Metro di mekarkan mnejadi tiga kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Metro
2. Kelurahan Imopuro
3. Kelurahan Iring Mulyo (masuk wilayah Kecamatan Metro Timur)

Kelurahan Imopuro hanya memiliki luas kurang lebih 119Ha dengan jumlah penduduk jiwa dan KK yang mata pencahariannya sebagian sebagai pedagang. Adapun Kelurahan Imopuro yang resmi berdiri sejak tanggal 11 Januari 2001 sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh beberapa lurah antara lain:

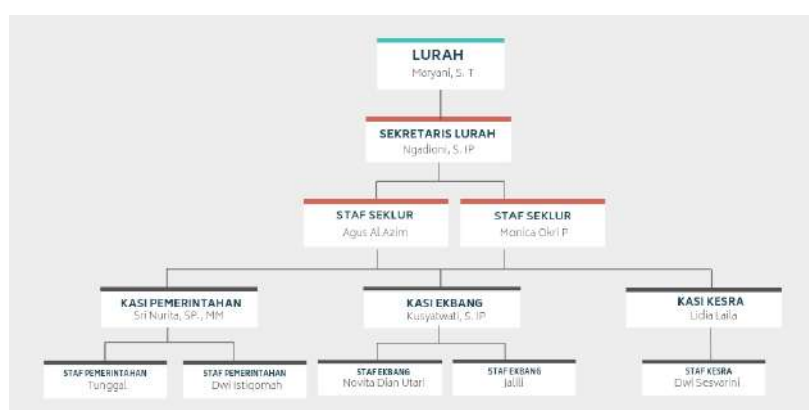
- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. Sapto Yuwono, S. STP | dari tahun 2001 s.d 2002 |
| 2. Askari Maulana | dari tahun 2002 s.d 2004 |
| 3. Jidin, S. IP | dari tahun 2004 s.d 2007 |
| 4. Harry Prasetyo, S. STP, MM | dari tahun 2007 s.d 2008 |
| 5. Abdul Wahab. S | dari tahun 2008 s.d 2012 |

6. Abdul Kadir Shofari, S. STP, MAP dari tahun 2012 s.d 2014
7. Zaki Mubaroq, SH, MH dari tahun 2014 s.d 2017
8. Nasirwan Ali dari tahun 2017 s.d 2022
9. Maryani, ST dari tahun 2022 s.d sekarang

Dengan keberadaan Kelurahan Imopuro yang masih sangat muda, dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki Lurah dengan dibantu perangkat kelurahan serta masyarakat yang berusaha semaksimal mungkin melakukan perubahan dan penataan pembangunan sesuai dengan kemampuan dan swadaya masyarakat yang terbatas.

Dalam pelaksanaan pembangunan selain peran serta masyarakat, juga dibantu oleh lembaga-lembaga yang ada di Kelurahan Imopuro seperti, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna, PKK dan lain sebagainya. Demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan.

STRUKTUR KELURAHAN IMOPURO



Gambar 4.1 (Struktur Kelurahan Imopuro)

Kelurahan imopuro yang memiliki luas 119 Ha ini memiliki batas wilayah yakni, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo

Barat/Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Metro, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ganjar Asri, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Yosorejo/Yosomulyo.

Kelurahan imopuro juga memiliki letak geografis seperti, ketinggian tanah dari permukaan laut 30-60 meter, banyaknya curah hujan 181,3 mm/th, topografi dataran rendah, dan suhu udara rata-rata 27 derajat C-29 derajat C.

2. Data Monografi Kelurahan Imopuro

Jumlah penduduk di Kelurahan Imopuro menurut Kepala Keluarga adalah 2.080 KK yang mana terdiri dari Warga Negara Indonesia (WNI) dengan jumlah laki-laki 3.136 orang, perempuan 3.115 orang dan tidak memiliki Warga Negara Asing (WNA). Selain itu jumlah penduduk agama dibagi menurut agama dan kelompok umur yakni,

NO	Agama	L	P	Jumlah (orang)
1.	Islam	2.760	2.730	5.490
2.	Kristen	131	144	275
3.	Katholik	119	133	252
4.	Hindu	14	13	27
5.	Budha	63	63	126
6.	Konghucu	49	32	81
	Jumlah	3.136	3.115	6.251

Tabel 4.1 (Jumlah Penduduk Menurut Agama)

NO	Kelompok Umur	L	P	Jumlah (orang)
1.	00-04	145	159	304
2.	05-06	38	85	123
3.	07-12	205	211	416
4.	13-15	255	236	491
5.	16-18	414	411	825
6.	19-26	430	422	872
7.	27-40	433	423	856
8.	41-55	384	344	728
	Jumlah	3.136	3.115	6.251

Tabel 4.2 (Jumlah Penduduk Menurut Umur)

Selain itu, Kelurahan Imopuro juga memiliki beberapa bidang pembangunan antara lain,

A. Agama

Jumlah Sarana Peribadatan

- 3. Masjid : 6 buah
- 4. Mushola : 9 buah
- 5. Gereja : 3 buah
- 6. Wihara : - buah
- 7. Pura : - buah
- 8. Kapel : - buah

B. Kesehatan

- Rumah Sakit Umum : - buah
- Rumah Sakit Swasta : 1 buah
- Rumah Sakit Bersalin : 1 buah
- Poliklinik/Balai Kesehatan : 3 buah

Laboratorium : - buah

Apotik/depot obat : 5 buah

C. Pendidikan

a. Pendidikan Umum

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
		Buah	Orang	Orang	Buah	Orang	Orang
1.	Kelompok Bermain	-	-	-	-	-	-
2.	Taman Kanak-Kanak	-	-	-	1	9	132
3.	Sekolah Dasar	-	-	-	3	37	1.903
4.	SLTP	-	-	-	1	15	137
5.	SMU	-	-	-	1	22	92
6.	SMK	-	-	-	-	-	-
7.	Akademi	-	-	-	-	-	-
8.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	6	83	2.264

Tabel 4.3 (Jumlah Pendidikan Umum)

b. Pendidikan Khusus

No	Jenis Pendidikan	Gedung (Buah)	Guru/Pelatih (Orang)	Murid (Orang)
1.	Pondok Pesantren	-	-	-
2.	Madrasah	1	15	137
3.	Sekolah Luar Biasa	-	-	-
	2) SLB "A"	-	-	-
	3) SLB "B"	-	-	-
	4) SLB "C"	-	-	-
4.	Sarana Pendidikan Non Formal	-	-	-
	1) BLK (Balai Latihan Kerja)	-	-	-
	2) Kursus :	-	-	-
	a) Bengkel Mobil/Motor	-	-	-

b) Bengkel Radio	-	-	-
c) Menjahit	1	1	8
d) Salon Kecantikan	-	-	-
e) Setir Mobil	1	8	14

Tabel 4.4 (Jumlah Pendidikan Khusus)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Model Interaksi Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro

Dalam Interaksi, model komunikasi menjadi hal yang berpengaruh dalam penyampaian pesan atau nilai-nilai kesantunan berbahasa, karena mempengaruhi diterima dan tidaknya pesan tersebut. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan pemahaman dari pesan yang disampaikan kepada anak-anak.

Perkembangan zaman yang sangat pesat ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku anak-anak dalam kesantunan berbahasa. Sehingga orang tua harus menyesuaikan dengan kondisi anak-anak tersebut agar tujuan pesan tersebut sampai kepada anak-anak.

Seperti yang disampaikan pada BAB II mengenai faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa anak yakni, faktor internal meliputi kemampuan berbahasa dan kepribadian yang dimiliki seseorang dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Demikian halnya dalam model komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pemahaman kesantunan berbahasa kepada anak setelah dianalisis terdapat komponen dasar seperti yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, model interaksi komunikasi yang digunakan orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai, pesan atau moral kepada anak-anak adalah model komunikasi yang dikemukakan Shannon Weaver

Model Komunikasi Shannon Weaver merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (*reciever*) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya *noise* atau gangguan. Berikut beberapa alasan khusus mengapa penelitian ini menggunakan model komunikasi Shannon Weaver,

- a. Model komunikasi Shannon Weaver hanya bisa diterapkan dengan baik pada komunikasi interpersonal yakni komunikasi antar individu dengan individu lainnya seperti orang tua yang menjelaskan sebuah pesan yang disampaikan kepada anak-anak agar makna dari pesan tersebut tersampaikan dengan baik. Berbeda dengan Model Komunikasi Lasswell yang fokus pada penyampaian pesan dari seseorang di bidang tertentu kepada khalayak ramai.
- b. Dalam Model Komunikasi Shannon Weaver terdapat konsep gangguan (*noise*) yang dapat membantu membuat komunikasi menjadi lebih efektif, seperti orang tua dalam penyampaian pesan kepada anak-anak memiliki kemungkinan tidak tersampainya tujuan dari pesan dan dari kekurangan tersebut orang tua dapat mengolah kembali penyampaian pesan agar komunikasi berjalan dengan efektif.

- c. Dalam model komunikasi ini, sumber informasi bisa memberi sandi pada pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, seperti orang tua yang menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi non verbal atau bahasa tubuh misalnya ketika orang tua mengepalkan tangan kepada anak yang mengabaikan panggilan darinya.

Orang tua menyadari bahwa perannya dalam membentuk kesantunan atau etika kepada anak itu sangat penting. Orang tua menjadi sumber pertama bagi anak-anaknya dalam mempelajari sikap santun dan orang tua lah yang pasti akan ditiru atau dijadikan model pertama kali oleh anak. Seorang anak akan meniru perilaku dan perkataan dari apa yang anak itu lihat maupun dengar.

Seorang anak memiliki daya ingat yang tinggi, dia akan mudah menerima apa yang sampai padanya tanpa mengolah apakah hal itu baik atau buruk. Sehingga sangatlah penting peranan orang tua dalam mendampingi anak. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari Ali, berumur 9 tahun yaitu ayahnya yang bernama Ahmad Fauzi:

“di usia tersebut anak harus banyak perhatian karena usia emas itu di usia 0-8 tahun, yang pasti pendidikan dan adab serta gizi yang baik itu perlu di perhatikan. Orang tua dan anak harus saling memahami karakter anak karena untuk kedepannya seorang anak bisa menjadi teman ataupun sahabat antara anak dan orang tua. Kalau kesulitan dalam mendidik anak itu mengontrol emosi”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Ali, Bapak Ahmad Fauzi, menunjukkan bahwa seorang anak itu harus diberikan perhatian yang penuh sehingga kedekatan antara orang tua dan

⁶² Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi orang tua dari Ali, pada 29 Maret 2023, 14.00 WIB.

anak seperti seperti seorang teman ataupun sahabat. Hal ini juga disampaikan oleh penjelasan orang tua dari Aisyah, berumur 8 tahun yaitu ayahnya yang bernama Trapsilo:

“Di usia anak-anak kita harus lebih perhatian ke dia (anak-anak), dia main apa saya temenin, apalagi anak-anak sekarang itu mainnya *gadget*. Itu untuk kedepannya nanti jadi dia lebih cenderung segan, menghormati. Kalau kita cuekin gedanya nanti ketika kita tua dia akan cuek juga tapi kalau kita perhatian dia juga akan perhatian”⁶³

Orang tua adalah orang pertama yang dilihat oleh anak dan yang paling sering berinteraksi dengan anak, sehingga harus memberikan memeberikan contoh yang baik agar anak memiliki etiks yang baik. Karena etika itu hal yang sangat penting dan seorang anak harus di didik sedini mungkin agar berdampak baik untuk masa depannya. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari Guma, berumur 6 tahun yaitu ibunya yang bernama Yuli:

“Interaksi yang baik itu saling terbuka, kita mendengarkan maksud anak dengan sebaik-baiknya kalau tidak mengerti biarkan anak-anak menjelaskan apa yang dia inginkan lalu orang tua memberikan pandangan itu baik apa tidak. Jadi harus terbuka saja dan tidak semua yang dimau orang tua harus dilakukan oleh anak begitu juga anak memiliki keinginan dan orang tua harus memahami. Jadi kita menghargai anak. Komunikasi itu kan membentuk pola interaksi di masa mendatang, kalau kita tidak terbuka dengan anak sejak kecil kita akan kesulitan menjalin hubungan ketika dewasa.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Guma, Ibu Yuli menunjukkan bahwa salah satu model komunikasi yang harus dilakukan yakni adanya keterbukaan antara orang tua dan anak, melatih anak untuk saling mengerti dan memahami keadaan orang lain dan dengan

⁶³ Wawancara dengan Bapak Trapsilo orang tua dari Aisyah, pada 30 Maret 2023, 09.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Yuli orang tua dari Guma, pada 3 April 2023, 14.00 WIB.

komunikasi yang baik itu dapat membentuk model atau pola komunikasi anak kedepannya.

Adanya keterbukaan orang tua dan anak juga disukai oleh anak-anak karena mereka akan merasa nyaman dan semakin dekat dengan orang tua. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Aisyah anak dari Bapak Trapsilo:

“Iya aku cerita apa-apa ke orang tua tapi lebih ke umi kalo ke abi malu.”⁶⁵

Selain hal itu, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, yakni lingkungan sekitar yang juga menjadi faktor anak bersikap santun selain orang tua. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik kepada anak begitupun sebaliknya. Melihat kesantunan berbahasa anak saat ini, orang tua harus lebih ekstra dalam mendampingi. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari Qori, berumur 4 tahun yaitu ibunya yang bernama Irianti:

“Kesantunan berbahasa saat ini memiliki bahasa yang gaul yang ngga sesuai bahasa Indonesia, kalau ngga dari lingkungan pertemanan ya dari gadget juga jadi dari orang tua memiliki peran penting dan harus mengingatkan selalu”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Hafidz, Ibu Irianti menunjukkan bahwa saat ini, seorang anak memiliki bahasa yang beragam yang mana bahasa itu tidak pernah diajarkan oleh orang tua dan terkadang memiliki arti yang tidak baik. Seorang anak biasanya hanya mengetahui itu bahasa yang sering digunakan tanpa

⁶⁵ Wawancara dengan Aisyah anak dari Bapak Trapsilo, pada 5 April 2023, 17.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Irianti orang tua dari Qori, pada 30 Maret 2023, 12.30 WIB.

mereka mengetahui artinya dan menganggap itu adalah hal yang lucu sehingga mereka meniru bahasa yang kurang baik dan akan menjadi kebiasaan anak-anak apabila tidak didampingi oleh orang tua. Hal ini diperkuat oleh Qori anak dari Ibu Irianti:

“Ya kalo bahasa-bahasa gaul gitu aku biasanya tau dari temen-temen si mba, ya kadang ngga tau juga artinya apa, kadang lagi viral gitu terus temen-temen pada banyak yang bilang jadi aku juga ngikut”⁶⁷

Dalam memberikan pemahaman kepada anak, orang tua selalu berusaha untuk menjelaskan mana bahasa yang baik dan mana bahasa yang tidak baik sehingga keadaan ini menjadi salah satu kesulitan dalam mendidik seorang anak agar santun dalam berbahasa. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari anak yang bernama Uwais, berumur 2 tahun, yaitu Ibunya yang bernama Dewi:

“Interaksi yang baik itu anak diajak ngobrol, becandaan dulu baru dikasih tau ini yang boleh ini yang ngga boleh. Dari dia bermain, kadang yang ngeri tu anak-anak sekarang kan kadang bahasanya kasar itu kadang (uwais) ngikut, dia nggatau ini artinya apa. Kadang juga jaga jarak ke anak-anak yang berbahasa kasar atau ngga kita kasih tau ke yang lebih besar jangan ngomong kaya gitu ke anak-anak”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Uwais, Ibu Dewi, menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa pada anak memiliki faktor lain selain orang tua yakni lingkungan bermain. Namun, seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Dewi bahwa beliau juga tidak hanya mengingatkan anaknya tetapi juga mengingatkan kepada teman-temannya untuk tidak menggunakan bahasa yang kurang baik yang mana pasti setiap

⁶⁷ Wawancara dengan Qori anak dari Ibu Irianti, pada 5 April 2023, 17.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi orang tua dari Uwais, pada 30 Maret 2023, 10.00 WIB.

bahasa itu akan ditiru oleh Uwais, anak Ibu Dewi yang masih berusia 2 tahun.

Untuk mencapai tujuan tersebut setiap orang tua pasti berusaha yang terbaik dan memiliki model interaksi masing-masing dalam mewujudkan kesantunan berbahasa kepada anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari anak yang bernama Syakila, biasa dipanggil Kila, berumur 7 tahun, yaitu Ibunya yang bernama Titin:

“Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting, harus selalu berkomunikasi agar tidak terjadi salah paham ataupun miskom antara orang tua dan anak. Selain itu, komunikasi juga diperlukan dalam memberikan pemahaman kepada anak bahwa dalam berbahasa saat berkomunikasi dengan orang tua itu harus santun. Kalau dari saya sendiri ya mba, kadang anak itu dengan omongan tidak bisa jadi dan dia harus berhenti melakukakn suatu hal yang tidak baik seperti mengabaikan apa yang kita sampaikan. Saya sendiri punya kode dengan menyentuh atau juga dengan sedikit pukulan, dari situ dia paham dan dia akan diam”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Syakila, Ibu Titin, menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki model interaksi masing-masing dalam berkomunikasi dengan anaknya sehingga dapat mewujudkan kesantunan berbahasa kepada anaknya. Hal ini juga diperkuat dari yang disampaikan oleh Syakila, anak dari Ibu Titin:

“Kadang kalo ibu manggil ya ngga langsung jawab si mba jadi ibu marah gitu ke aku, kalo ibu udah marah ya aku jadinya dengerin ibu”.⁷⁰

Dalam upaya untuk menjadikan anak memiliki kesantunan berbahasa, setiap orang tua memiliki langkah-langkah yang digunakan di dalam lingkup keluarga yang mana hal itu dapat di mengerti oleh anak.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Titin orang tua dari Kila, pada 27 Maret 2023, 13.30 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Syakila anak dari Ibu Titin, pada 5 April 2023, 17.00 WIB.

Fase anak-anak merupakan fase dimana dia sedang belajar untuk mengerti apa yang disampaikan oleh orang tua dan memiliki banyak pertanyaan yang mana sebagai orang tua harus bisa memilah dan memilih bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kepada anak. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari anak yang bernama Silna, berumur 6 tahun, yaitu Ibunya yang bernama Dwi Kurnia Sari:

“Dimasa-masa perkembangannya ni ya anak mulai belajar mengenal huruf, mengenal angka-angka, warna, mulai bisa membaca, menulis dan peran orang tua terutama. Cara berbicara anak harus diperhatikan cara bersikap kepada orang tua, pokoknya masih banyak di dampingi orang tua. Kita harus mengajak anak sebagai teman, banyak berkomunikasi, banyak bertanya, mendengarkan curhatan-curhatan anak, seperti itu”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Silna, Ibu Dwi, menunjukkan bahwa setiap orang tua juga harus memahami masa perkembangan anak dan menggunakan bahasa yang santun dalam memberikan pemahaman kepada anak karena di fase itu anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya sehingga perlu didampingi setiap pertumbuhannya.

Bahasa santun yang digunakan untuk memeberikan pemahaman kepada anak juga bisa menjadi salah satu metode internalisasi yang dilakukan oleh orang tua. Namun, setiap orang tua pasti memiliki sebuah langkah masing-masing untuk menjadikan anak santun berbahasa. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari anak yang bernama Guma, berumur 6 tahun, yaitu Ibunya yang bernama Yuli:

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurnia Sari orang tua dari Silna, pada 2 April 2023, 13.30 WIB.

“Kalau saya mengobrol kepada anak, saya kembalikan *“kalau kamu seperti ini bagaimana?ngga suka kan, kalau gitu sama jadi jangan seperti itu ya”* jadi memancing rasa perhatian dan empati dia dan tetap menjadi dirinya sendiri untuk mengatakan “iya” untuk mengatakan “tidak” jadi dia menghargai orang lain dan tidak lupa menghargai dirinya sendiri. Biasanya saya pillow talk ke guma sebelum tidur, ngobrol banyak dari situ jadi cara saya agar orang tua dan anak saling terbuka”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Syakila, Ibu Titin, menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki model interaksi masing-masing dalam berkomunikasi dengan anaknya sehingga dapat mewujudkan kesantunan berbahasa kepada anaknya. Namun, untuk mengimplementasikannya itu tidaklah mudah, seperti apa yang dijelaskan kembali oleh Ibu Yuli:

“Kesulitan pasti ada, untuk anak dibawah 10 tahun dengan tingkat pemahaman yang masih minim kita harus pandai-pandai menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, menjelaskan secara detail dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak bias maksudnya tidak berganda apalagi anak memiliki tingkat keingin tahaun sangat tinggi dan mereka baru memulai kehidupan di sekolah dengan beragam karakter teman-temannya otomatis mereka bertanya “ini maksudnya seperti apa” sebagai orang tua kita harus memberi tahu dengan kata-kata yang mudah dipahami sehingga dia bisa mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik.”⁷³

Kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada anak juga dirasakan oleh setiap orang tua karena harus berhati-hati dalam pengucapan dan harus selalu mengingatkan kepada anak dengan penuh kesabaran agar hal-hal yang dikhawatirkan tidak terjadi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu dari Arin, Ibu Siska yakni:

“Sering berkomunikasi, seperti Arin itu masih SD sering curhat *“ibu ibu temen aku tadi ngomong jelek”* trus *“ya Mba Arin jangan ngikutin itu ga bagus”* walaupun nanti kadang ada kalanya anak itu kecepolan ngomong jelek pasti ada, cuma kita sebagai orang tua ya kita

⁷² Wawancara dengan Ibu Yuli orang tua dari Guma, pada 3 April 2023, 14.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Yuli orang tua dari Guma, pada 3 April 2023, 14.00 WIB.

nasihatın jangan dibiarkan, kalau dibiarkan lama-lama akan kelabasan akan keterusan apalagi nanti adiknya nyontoh. Jadi dia berkesinambungan, antara dari temen dibawa kerumah adiknya ikutan seperti itu. Jadi apa yang ngga baik kita sampaikan “*itu ga baik nak, jangan ditiru*” tapi namanya anak pasti ada sisi dia itu kaya berontak “*enggak lah, orang temenku aja gapapa*” ya kita sebaiknya nasihatın dengan komunikasi itu.”⁷⁴

Dari setiap kesulitan orang tua dalam menghadapi sikap anak, maka orang tua berusaha menggunakan metode terbaik agar anak bisa paham bahwa ada hal tidak baik yang tidak boleh diikuti. Sama dengan beberapa orang tua lainnya, ibu Siska juga memiliki metode internalisasi dengan mendengarkan apa yang di rasakan anak seperti yang di sampaikan selanjutnya pada saat wawancara.

“Anak itu pasti ada masanya berantem, jangan jauh-jauh adik kakak ini kalau berantem gimana caranya biar ga berantem apalagi yang besar ini kalau diomongin kadang ngelawan, rata-rata seperti itu sekali waktu nurut nanti sekali waktu ngga mau nurut ya gimana caranya, anak itu semakin dikerasin semakin jadi, jadi didiemin dulu ditanya maunya apa jangan kayakitu lagi ngga bagus seperti itu. Tapi ada kalanya kita kerasin anak juga tapi bukan kekerasan secara fisik tapi dengan gimana caranya anak jangan ngulangin lagi, di pertegas. Kalau kita ngikutin anak terus juga ngga jadi”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Arin, Ibu Siska, menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki kesulitan dalam mendidik anak agar santun berbahasa dan pasti setiap orang tua juga memiliki metode dalam memberikan kepada anak. Sesekali kita dengarkan apa yang diminta anak tapi sesekali juga perlu dipertegas bahwa hal yang tidak baik itu tidak boleh dilakukan.

2. Pembahasan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siska orang tua dari Arin, pada 2 April 2023, 13.00 WIB.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut dengan “tata karma”.⁷⁵ Dalam kehidupan sehari-hari yang sangat diperhatikan dalam berinteraksi yakni kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan sikap yang harus ditanamkan pada anak sejak dini dan perlunya pendampingan dari orang tua. Fakta yang terjadi saat ini, banyaknya bahasa-bahasa yang muncul dan di dengar juga diikuti oleh anak-anak tanpa memahami arti dari bahasa tersebut.

Dengan ini, bahasa menjadi perhatian penting bagi orang tua karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari interaksi yang mana bahasa menjadi alat dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Peran orang tua telah dilakukan dengan memaksimalkan kedekatan emosional kepada anak seperti melakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak secara terbuka.

Dalam hal ini, orang tua telah memahami faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal serta menggunakan model Komunikasi Shannon Weaver yakni dengan model interaksi komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kesantunan berbahasa anak adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon Weaver yaitu orang tua menyampaikan pesan dengan cara yang baik, mudah dipahami, dan adanya keterbukaan dalam

⁷⁵ Mislikhah, “Kesantunan Berbahasa”, 21.

komunikasi sehingga dapat memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak. .

Penelitian ini berusaha mengemukakan mengenai model interaksi komunikasi berbahasa orang tua dan anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Dari hasil yang diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang terjadi di lapangan khususnya di lingkungan bermain anak-anak. Terdapat bahasa-bahasa yang banyak diucapkan dan menjadi sebuah budaya sehingga bahasa tersebut dianggap biasa tanpa anak-anak mengetahui maknanya.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa anak. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesantunan dalam berbahasa, yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁷ Faktor internal, meliputi kemampuan berbahasa dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Bagaimana pilihan kata, intonasi, nada, cara pengucapan yang digunakan dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya anak mulai memahami bahasa pada umur 9- 12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya

⁷⁶ Wahidy, "Cerdas dan Cermat Berbahasa Cermin Pribadi Bangsa Bermartabat: Perilaku Santun Berbahasa", 21.

⁷⁷ Mayaningtyas, Budyartati, dan Hs, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa Jawa Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 02 Pangongangan)", 33.

sebagai nilai atau norma.⁷⁸ Adapun faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan penuh dalam menjelaskan bahasa yang baik dan tidak kepada anak-anak selanjutnya perlu adanya perhatian orang tua dalam memilih lingkungan pertemanan yang baik terkhusus di umur anak mulai mengenali bahasa, tak hanya itu lingkungan masyarakat juga menjadi perhatian orang tua untuk menanamkan kesantunan berbahasa kepada anak.

3. Model komunikasi yang sesuai dalam penelitian ini adalah Model Komunikasi Shannon Weaver. Model Komunikasi Shannon Weaver merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (*reciever*) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya *noise* atau gangguan. Berikut beberapa alasan khusus mengapa penelitian ini menggunakan model komunikasi Shannon Weaver,
 - a) Model komunikasi Shannon Weaver hanya bisa diterapkan dengan baik pada komunikasi interpersonal yakni komunikasi antar individu dengan individu lainnya seperti orang tua yang menjelaskan sebuah pesan yang disampaikan kepada anak-anak agar makna dari pesan tersebut tersampaikan dengan baik. Berebeda dengan Model Komunikasi Lasswell yang fokus pada penyampaian pesan dari seseorang di bidang tertentu kepada khalayak ramai.

⁷⁸ Subroto, *Perkembangan Keagamaan Anak Ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan*, 26.

- b) Dalam Model Komunikasi Shannon Weaver terdapat konsep gangguan (*noise*) yang dapat membantu membuat komunikasi menjadi lebih efektif, seperti orang tua dalam penyampaian pesan kepada anak-anak memiliki kemungkinan tidak tersampainya tujuan dari pesan dan dari kekurangan tersebut orang tua dapat mengolah kembali penyampaian pesan agar komunikasi berjalan dengan efektif.
- c) Dalam model komunikasi ini, sumber informasi bisa memberi sandi pada pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, seperti orang tua yang menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi non verbal atau bahasa tubuh misalnya ketika orang tua mengepalkan tangan kepada anak yang mengabaikan panggilan darinya.

Orang tua adalah model utama anak-anak dalam kesantunan berbahasa sehingga peranan orang tua menjadi yang utama dan menjadi faktor eksternal yang penting dalam perkembangan dan pemahaman bahasa anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka simpulan dari skripsi “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro” yakni model interaksi komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kesantunan berbahasa anak adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon Weaver yaitu orang tua menyampaikan pesan dengan cara yang baik, mudah dipahami, dan adanya keterbukaan dalam komunikasi sehingga dapat memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak.

B. Saran

1. Bagi orang tua, diharapkan model komunikasi yang sudah diterapkan untuk membentuk kesantunan berbahasa anak dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi serta lebih menjalin kedekatan antara orang tua dan anak agar kedepannya nanti orang tua dapat mengatasi kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada anak.
2. Bagi anak-anak agar lebih ditingkatkan kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan orang tua dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal Muhammad, "Kesantunan Berbahasa Orang Tua dan Anak dalam Lingkungan Keluarga", dalam https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10909-Full_Text.pdf.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Kesatu. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Afiana, Afiana, dan Robby Satria Mandala. "Analisis Kesantunan Berbahasa sebagai Dampak dari Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa." Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi, No. 1 (15 Oktober 2018): 1–6.
- Alfan, Muhammad. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Amani, Zakariya, dan Hana Binti Abdul Aziz. *Anakku Rajin Shalat*. Solo: Perum Gumpang Baru, 2011.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkung Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan X. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Eristyarini, Lussiana Tika. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - S1* 6, No. 4 (2017): 485–93.
- Hamzah, Ya'kub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro, 1993.
- Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mayaningtyas, Linggar Yuly, Sri Budyartati, dan Apri Kartikasari Hs. "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa Jawa Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD N 02 Pangongangan)." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2, No. 0 (15 Agustus 2020): 32–43.

- Mg, Nashrillah Mg Nashrillah. "Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam." *Warta Dharmawangsa*, No. 52 (2017). <https://doi.org/10.46576/Wdw.V0i52.255>.
- Mislikhah, St. "Kesantunan Berbahasa." 2014 1 (t.t.).
- Mulyana, Deddy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mutiara Kenes Irliangganis, 2101415023. "Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII dalam Interaksi Formal Bersemuka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Semarang." *Other*, Unnes, 2019. <http://lib.unnes.ac.id/33754/>.
- Noermanzah, Noermanzah. "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian" *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2019, 306–19.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan "Penerapan Teoribda Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran."* Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Pamungkas, Sri. "Kesantunan Berbahasa pada Anak-Anak Bilingual di Kabupaten Pacitan Jawa Timur: Kajian Pragmatik (Studi Kasus Kemampuan Anak Mengungkapkan Cerita didepan Kelas Berdasarkan Teori Kesantunan Asim Gunarwan)." *Prasasti: Conference Series*, No. 0 (14 Februari 2016): 298–304. <https://doi.org/10.20961/pras.V0i0.520>.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Setyawati, Rukni. "Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas," t.t.
- Subroto, Subino Hadi. *Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sudirjo, Encep, dan Muhammad Nur Alif. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, 2021.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. 25. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Utami, Wiwik, dan Fitriani Lubis. "Prinsip Kesantunan Bahasa pada Pedagang di Pasar Stasiun Tanjung Balai Utara." *Jurnal Sastra Indonesia* 9, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.24114/Sasindo.V9i1.19130>.
- Wahidy, Achmad. "Cerdas dan Cermat Berbahasa Cermin Pribadi Bangsa Bermartabat: Perilaku Santun Berbahasa." 2018-04-07, t.t., 13.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Lampiran**Foto-foto Kegiatan****Foto 1 Kegiatan Mengaji Anak-anak di Kelurahan Imopuro****Foto 2 Kegiatan Bermain Anak-anak di Kelurahan Imopuro**



Foto 3 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Orang Tua Syakila (Ibu Titin), pada tanggal 27 Maret 2023



Foto 4 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Orang Tua Ali (Bapak Ahmad Fauzi), pada tanggal 29 Maret 2023



Foto 5 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Orang Tua Aisyah (Bapak Trapsilo), pada tanggal 30 Maret 2023



Foto 6 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Orang Tua Uwais (Ibu Dewi), pada tanggal 30 Maret 2023



Foto 7 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Orang Tua Hafidz (Ibu Irianti), pada tanggal 30 Maret 2023



Foto 8 Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Orang Tua Arin (Ibu Siska), pada tanggal 2 April 2023



**Foto 9 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Orang Tua Silna (Ibu Dwi),
pada tanggal 2 April 2023**



**Foto 10 Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Orang Tua Guma (Ibu
Yuli), pada tanggal 3 April 2023**



Foto 11 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Aisyah , pada tanggal 5 April 2023



Foto 12 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Qori, pada tanggal 5 April 2023



Fot 13 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Syakila, pada tanggal 5 April 2023



Foto 14 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Mulya, pada tanggal 5 April 2023



Foto 15 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Ali, pada tanggal 6 April 2023



Foto 16 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Falah, pada tanggal 6 April 2023



Foto 17 Peneliti Melakukan Wawancara kepada Balya, pada tanggal 6 April 2023



Foto 18 Melakukan Wawancara kepada Silna, pada tanggal 6 April 2023

DAFTAR NAMA INFORMAN PADA PENELITIAN**ORANG TUA:**

1. Ibu Titin
2. Ibu Dewi
3. Ibu Irianti
4. Ibu Dwi
5. Ibu Siska
6. Ibu Yuli
7. Bapak Ahmad Fauzi
8. Bapak Trapsilo

ANAK:

1. Syakila
2. Balya
3. Silna
4. Ali
5. Falah
6. Qori
7. Aisyah
8. Mulya

KELURAHAN:

1. Petugas Kelurahan

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Keterangan	Sep	Mar	April	Mei	Juni
1.	Seminar Proposal					
2.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal					
3.	Izin Dinas (Surat Menyurat)					
4.	Penentuan Sampel Penelitian					
5.	Kroscek Kevalidtan Data					
6.	Penulisan Laporan					
7.	Sidang Munaqosyah					
8.	Penggandaan Laporan dan Publikasi					



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Dr. Akla, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Siti Nur Azizah Agustina
NPM : 1904011030
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin

OUTLINE

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN MERO PUSAT KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kesantunan Berbahasa
 - 1. Definisi Kesantunan Berbahasa
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesantunan dalam Berbahasa.
 - 3. Tujuan Kesantunan Berbahasa

4. Model-model Komunikasi
- A. Interaksi Orang Tua dan Anak
 1. Definisi Interaksi
 2. Definisi Orang Tua dan Anak
 3. Metode Internalisasi
 4. Etika Komunikasi Orang Tua dan Anak
 5. Peran Orang Tua dalam Interaksi Komunikasi Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Kelurahan Imopuro
 2. Data Monografi Kelurahan Imopuro
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 1. Model Interaksi Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Imopuro
 2. Metode Internalisasi Kesantunan Berbahasa yang Dilakukan Orang Tua di Kelurahan Imopuro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Akla, M. Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 8 Februari 2023

Mahasiswa Ybs,



Siti Nur Azizah Agustina

NPM. 1904011030

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN
ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT
KOTA METRO

A. WAWANCARA

1. Wawancara kepada Orang Tua di Kelurahan Imopuro
 - a. Variabel X (Interaksi Orang Tua dan Anak)
 1. Apa pekerjaan bapak/ibu?
 2. Berapa usia bapak/ibu saat ini?
 3. Apa pandangan bapak/ibu tentang anak di usia 0-12 tahun?
 4. Hal apa saja yang perlu diperhatikan pada anak di usia tersebut?
 5. Bagaimana interaksi anak yang baik terhadap orang tua menurut bapak/ibu?
 6. Kenapa interaksi yang baik antara orang tua dan anak itu penting menurut bapak/ibu?
 7. Apa saja kesulitan yang bapak atau ibu hadapi dalam berkomunikasi dengan anak?
 8. Bagaimana model interaksi bapak/ibu dengan anak?
 - b. Variabel Y (Kesantunan Berbahasa)
 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kesantunan berbahasa anak pada saat ini?
 2. Mengapa kesantunan berbahasa anak penting bagi bapak/ibu?
 3. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang mempengaruhi anak santun dalam berbahasa?
 4. Menurut bapak/ibu hal apa saja yang harus dihindari agar anak santun dalam berbahasa?
 5. Bagaimana metode internaslisasi yang diterapkan bapak/ibu dalam menjelaskan kesantunan berbahasa kepada anak agar anak santun dalam berbahasa?
2. Wawancara kepada Anak-anak di Kelurahan Imopuro
 - a. Variabel X (Interaksi Orang Tua dan Anak)
 1. Berapa usiamu?
 2. Bagaimana kamu menyikapi bapak/ibu saat mereka memberikan perintah dengan nada tinggi?
 3. Apa kendala kamu saat berinteraksi dengan orang tua?
 4. Bagaimana tanggapanmu saat dinasehati dengan orang tuamu?

5. Hal apa yang membuat kamu nyaman ketika diajak berkomunikasi dengan orang tuamu?
 6. Apakah kamu bergegas memenuhi panggilan orang tuamu?
 7. Dalam berinteraksi dengan orangtua, apakah kamu selalu terbuka dan menceritakan semua hal yang kamu alami?
- b. Variabel Y (Kesantunan Berbahasa)
1. Apakah orang tuamu selalu menyontohkan bahasa yang santun kepa kamu?
 2. Darimana kamu biasa mengenal kata-kata baru?
 3. Menurutmu apakah berbicara dengan orang tua harus berbahasa santun?
 4. Bagaimana cara orang tuamu menasihati mu ketika kamu berbicara dengan bahasa yang tidak baik?

B. OBSERVASI

- a. Pengamatan Tentang Model Interaksi dan metode internalisasi yang Dilakukan Orang Tua dalam Berkomunikasi Untuk Membiasakan Kesantunan Berbahasa Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro
1. Orang tua memberikan peranan yang baik kepada anak
 2. Orang tua menerapkan model interaksi yang baik
 3. Orang tua membiasakan sering berkomunikasi dengan anak
 4. Orang tua memberikan contoh dalam menerapkan interaksi yang baik kepada anak
 5. Orang tua sabar dalam memahami anak
 6. Pekerjaan orang tua mempengaruhi penerapan model interaksi kepada anak
 7. Usia orang tua mempengaruhi penerapan model interaksi kepada anak
 8. Orang tua menerapkan metode internalisasi yang baik kepada anak
 9. Orang tua menghindari pertengkaran didepan anak
- b. Pengamatan tentang Kondisi Kesantunan Berbahasa Anak kepada Orang Tua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro
1. Anak menggunakan bahasa yang santun
 2. Anak menerima nasihat orangtua
 3. Anak membantah nasihat orang tua
 4. Anak menunjukkan kasih sayang terhadap orang tua
 5. Anak membantu orang tua

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat kota metro
2. Struktur kepengurusan Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat kota metro
3. Batas-batas Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat kota metro
4. Jumlah kependudukan Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat kota metro
5. Struktur Kelurahan Imopuro
6. Catatan dan foto dokumentasi selama penelitian
7. Dokumentasi anak-anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat kota metro.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Akla, M. Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 6 Maret 2023
Mahasiswa Ybs,



Siti Nur Azizah Agustina
NPM. 1904011030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0284/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI NUR AZIZAH AGUSTINA**
NPM : 1904011030
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PTSP KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0285/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PTSP KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0284/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 13 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **SITI NUR AZIZAH AGUSTINA**
NPM : 1904011030
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PTSP KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA METRO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jalan KH. Arsyad No.1 Metro, Telp. (0725) 49638
Fax. (0725) 49313, Website: pmptsp.metrokota.go.id
email: dinaspenanamanmodal_ptsp@metrokota.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN (SI-P)

Nomor : 503/045/SI-P/D-15/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, memberikan izin kepada:

Nama Peneliti : **SITI NUR AZIZAH AGUSTINA**
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1904011030
Alamat Peneliti : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 999/130 RT/RW 001/001 KEL. IMOPURO KEC. METRO PUSAT KOTA METRO

Judul Penelitian : KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO

Tujuan Penelitian : 1. MENGETAHUI MODEL INTERAKSI KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT 2. MENGETAHUI METODE INTERAKSI KESANTUNAN BERBAHASA YANG DIGUNAKAN ORANG TUA DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT

Lokasi Penelitian : KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT

Masa Berlaku Izin : 15 Juni 2023

Ketentuan:

1. Surat izin penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;
2. Peneliti memberikan salinan hasil penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RETRIBUSI GRATIS



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA METRO,



DENY SANJAYA, S.T., M.T.

Pembina

NIP. 19840101 200902 1 004

Tembusan :

1. Walikota Metro;
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kota Metro;
3. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Azizah Agustina

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904011030

Semester/TA : VII/2022

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	14/10/2022	Bimbingan Outline	
2.	24/10/2022	Bimbingan outline (perapihan penulisan)	
3.	31/10/2022	Perbaikan outline & BAB 123	
4.	8/2/2023	Perbaikan outline (ACC)	
5.	13/2/2023	Revisi BAB II	
6.	27/2/2023	Revisi BAB II	
7.	6/3/2023	See	

Dosen Pembimbing,

Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

Mahasiswa Ybs,

Siti Nur Azizah Agustina

NPM. 1904011030



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Azizah Agustina
NPM : 1904011030

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 10/2023 /4	Melengkapi surat - surat (lampiran)	
2.	Selasa, 11/2023 /4	Se W - W Bukan lebaran munggal	

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Akla, M. Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

Mahasiswa Ybs,

Siti Nur Azizah Agustina

NPM. 1904011030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

**IAIN
METRO**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-180/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR AZIZAH AGUSTINA
NPM : 1904011030
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904011030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 April 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail:
fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0423/In.28.4/J.1/PP.00.9/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Nur Azizah Agustina
NPM : 1904011030
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di
Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 15 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Mei 2023

Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Azizah Agustina di lahirkan di Kota Metro, pada tanggal 26 Agustus 2001. Bertempat tinggal di Metro Pusat, puteri ke 4 dari pasangan (Alm.) Bapak Puji Hartono dan Ibu Siti Rohmah. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Muslimat Metro Barat, MIN 2 Metro Pusat, kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 1 Lampung Timur, dan melanjutkan ke jenjang MAN 1 Metro.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Tahun Akademik 2019 melalui jalur UM-PTKIN.

Bagi peneliti menjadi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan suatu hal yang menyenangkan. Peneliti memilih prodi KPI atas keinginan peneliti sendiri dengan harapan akan melatih peneliti lebih percaya diri untuk tampil didepan umum dan selama menjadi mahasiswa peneliti aktif dalam organisasi kemahasiswaan Pramuka IAIN Metro.